

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA OSTEOPOROSIS PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SANGKUNUR

Norma Yanti Rambe¹, Elvi Suryani², Lisna Khairani Nasution³

¹Institus Kesehatan Helvetia Pekanbaru

Email: normayantirambe89@gmail.com,

^{2,3}STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: Elvisuryani141@gmail.com, lisnakhairaninasution.09@gmail.com

ABSTRAK

Osteoporosis adalah berkurangnya asupan vitamin D dan kalsium dalam tubuh. Kurangnya kalsium dalam tubuh dapat menyebabkan berkurangnya kepadatan tulang. Osteoporosis lebih berisiko pada wanita dari pada pria, oleh karena itu tindakan pencegahannya harus dilakukan sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sangkunur terhadap seluruh PUS berjumlah 103 orang dengan sampel 82 orang yang dipilih secara purposif. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,026 ($p < 0,05$). Ada hubungan penggunaan Suntik KB dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini merekomendasikan agar petugas kesehatan berperan aktif dalam mensosialisasikan penyakit osteoporosis, selain itu WUS harus secara rutin melakukan olahraga dan mengonsumsi susu untuk tindakan pencegahan penyakit osteoporosis

Kata kunci : Osteoporosis, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

*Osteoporosis is a reduced intake of vitamin D and calcium in the body. Lack of calcium in the body can lead to reduced bone density. Osteoporosis is riskier in women than in men, therefore preventive measures should be taken early. The purpose of this study is to analyze factors related to osteoporosis in women of childbearing age in Sangkunur Health.. The research method is quantitative with a cross-sectional study research design. The research was conducted at the Puskesmas Sangkunur Regency against all PUS numbered 103 people with a sample of 82 people selected purposively. The data analysis used is Chi-Square. The results showed an a working relationship with osteoporosis in women of childbearing age, where the value of *p-value* is 0.026 ($p < 0.05$). There is a relationship between the use of injectable birth control and osteoporosis in women of childbearing age, where the value of *p-value* is 0.005 ($p < 0.05$). The results of this study recommend that health workers play an active role in socializing osteoporosis, in addition, WUS should regularly exercise and consume milk for osteoporosis prevention measures*

Keywords: Osteoporosis, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di dunia khususnya masyarakat di negara berkembang salah satunya adalah penyakit osteoporosis dan biasanya masalah penyakit ini sering dikaitkan dengan orang tua, tetapi faktanya osteoporosis ini dapat menyerang siapa saja termasuk usia muda (Kemenkes, 2015).

Badan duniayang menangani masalah kesehatan, *World Health Organization*(WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah osteoporosis di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050 Menurut data WHO (2017) osteoporosis menduduki peringkat kedua, di bawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang seperti Indonesia (Wardhana, 2018).

Fakta dari lembaga National Osteoporosis Foundation di Amerika menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Lebih dari 1,5 juta orang di Amerika menderita osteoporosis setiap tahunnya dan hampir 24 juta penderita dan membutuhkan pengobatan, 80% nya adalah wanita (Minropa, 2017)

Data Indonesia osteoporosis sudah dalam tingkat yang patut diwaspadai, yaitu mencapai 19,7% dari populasi. Dimana satu dari tiga wanita dan satu dari lima pria di

Indonesia terserang osteoporosis. Data Indonesia, prevalensi osteoporosis untuk umur kurang dari 70 tahun pada wanita sebanyak 18-30%. Lima provinsi dengan resiko osteoporosis lebih tinggi adalah Sumatera Selatan (27,75%), Jawa Tengah (24,02%), Yogyakarta (23,5%), Jawa Timur (21,42%), Sumatera Utara (22,82%) (Minropa, 2017).

Menurut Departemen Kesehatan RI, wanita memiliki resiko osteoporosis lebih tinggi yaitu 21,7%, dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berisiko terkena osteoporosis sebanyak 14,8%. Hal ini dikarenakan wanita mengalami proses kehamilan dan menyusui serta terjadinya penurunan hormon estrogen pada saat pre menopause, menopause, dan pasca menopause (Depkes, 2014). Tahun 2015-2018 di Sumatera Utara risiko osteoporosis mencapai 22,82% dan menjadi penyakit berbahaya terutama pada wanita menopause. Data di Rumah Sakit Umum dr. Pirngadi Medan menyebutkan jumlah penderita osteoporosis pada tahun 2018 sebanyak 174 orang (Ayu, 2019).

Data di Rumah Sakit Umum Sipiok menyebutkan jumlah penderita osteoporosis pada tahun 2025 sebanyak 140 orang (Profil Rumah Sakit Sipiok, 2021). Jumlah WUS di

wilayah Puskesmas Sangkunur sebanyak 103 orang sehingga dikhawatirkan berisiko terkena penyakit osteoporosis. Data mengenai penderita penyakit osteoporosis tercatat 46 kasus penyakit osteoporosis yang tercatat dari bulan januari sampai dengan November 2025 dimana 80% nya adalah wanita usia subur (Profil Puskesmas Sangkunur, 2025)

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian *cross sectional study*. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sangkunur. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2025 sampai Januari 2026. Populasi adalah WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae yang berjumlah 103 orang, dan sampel sebanyak 82 orang. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan respondennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

Tabel 3.1 Gambaran Frekuensi Pada

WUS di Puskesmas Sangkunur		
Variabel	n	%
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	11	13,4
Bekerja (PNS/TNI/POLRI, Wiraswasta, Petani, Buruh)	71	86,6
Penggunaan Suntik KB		
Ya	47	57,3
Tidak	35	42,7
Terjadinya Osteoporosis		
Terjadinya Osteoporosis	60	73,2
Tidak Terjadinya Osteoporosis	22	26,8

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan berdasarkan jenis pekerjaan responden, paling banyak pada kategori bekerja (PNS/TNI/POLRI, Wiraswasta, Petani, Buruh) sebanyak 71 orang (86,6%) dan paling sedikit pada kategori tidak bekerja (IRT) sebanyak 11 orang (13,4%). Berdasarkan penggunaan suntik KB responden terbanyak adalah ya melakukan suntikan Depo- Provera yaitu 47 orang (57,3%), dan paling sedikit responden yang tidak melakukan suntikan Depo- Provera yaitu 35 orang (42,7%). Berdasarkan terjadinya osteoporosis dari responden terbanyak adalah terjadinya osteoporosis yaitu 60 orang (73,2%), dan paling sedikit yaitu 22

orang (26,8%) responden yang tidak terjadinya osteoporosis.

3.2 ANALISIS BIVARIAT

Tabel 3.2 Tabulasi Silang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Osteoporosis Pada WUS Di Puskesmas Sangkunur

Variabel	Terjadinya Osteoporosis Pada WUS		Jumlah		P	
	Terjadi		Tidak Terjadi		value	
	n		n		%	
	(60)	%	(22)	%	n	%
Pekerjaa					0,02	
n	5	6,1	6	7,3	1	13, 6
Tidak Bekerja					1	4
Bekerja	55	67,1	16	19,5	7	86,
					1	6
Penggun					0,00	
aan	40	48,8	7	8,5	4	57, 5
Suntik KB					7	3
Ya						
Tidak	20	24,4	15	18,3	3	42,
					5	7

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara variabel yang meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur ditemukan bahwa:

1. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,026 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur
2. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan suntik KB dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur.

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil pekerjaan responden, , paling banyak pada kategori bekerja (PNS/TNI/POLRI, Wiraswasta, Petani, Buruh) sebanyak 71 orang (86,6%) dan paling sedikit pada kategori tidak bekerja (IRT) sebanyak 11 orang (13,4%). Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p*

value 0,026 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, Hardayati (2012) yang menyebutkan bahwa faktor pekerjaan mempunyai hubungan dengan perilaku pencegahan osteoporosis.

Menurut asumsi penulis seorang pekerja PUS, bagaimanapun juga mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan rekan pria. Dalam arti wanita harus lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut masalah rumah tangganya. Pada kenyataannya banyak wanita yang tidak cukup mampu mengatasi hambatan itu, sekalipun mereka mempunyai kemampuan teknis yang cukup tinggi jika mereka tidak mampu menyeimbangkan peran gandanya tersebut akhirnya mereka akan kesulitan. Akan tetapi bukan berarti wanita yang tidak bekerja merupakan jaminan bahwa anak-anaknya akan menjadi lebih baik dibanding dengan anak-anak dari wanita yang bekerja.

Menurut asumsi penulis antara penghasilan dan terjadinya penyakit

osteoporosis, jelas ada hubungan yang menguntungkan. Peningkatan penghasilan akan berpengaruh terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga dan selanjutnya berhubungan dengan gizi asupan vitamin D kurang dan kalsium dalam tubuh yang kurang akan diberikan pada tulangnya dimana semakin kurangnya kalsium dalam tubuh dapat menyebabkan berkurangnya kepadatan tulang seseorang maka kesiapan dalam mencegah terjadinya osteoporosis. Namun peningkatan pendapatan atau daya beli seringkali tidak dapat mengalahkan pengaruh kebiasaan makan terhadap perbaikan gizi yang efektif.

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil penggunaa suntik KB responden terbanyak adalah ya melakukan suntikan Depo- Provera yaitu 64 orang (57,3%), dan paling sedikit responden yang tidak melakukan suntikan Depo- Provera yaitu 47 orang (57,3%). Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan suntik KB dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helvana (2020) di Kelurahan Beringin Kecamatan Medan Selayang Kota Medan menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Suntikan *Depo- Provera* (suntik KB) terhadap pencegahan penyakit osteoporosis ($p=0,000<0,05$).

Menurut asumsi penulis Suntikan *Depo- Provera* (suntik KB) yang diperoleh akan memberikan sikap yang menguntungkan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Sikap dan perilaku PUS dalam hal kedekatannya dalam melahirkan anak, memakan makan dengan gizi asupan vitamin D dan kalsium dalam tubuh yang akan diberikan pada tulangnya, merawat, memperhatikan kebersihan diri, dan tentunya berawal dari pengetahuan yang baik. Kesemuanya itu berhubungan dengan keadaan PUS khususnya wanita usia subur dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, keterampilan tentang mengkonsumsi asupan gizi kalsium dalam tubuh dapat menyebabkan berkurangnya kepadatan tulang seseorang maka kesiapan dalam mencegah terjadinya osteoporosis.

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil terjadinya osteoporosis dari responden terbanyak adalah terjadinya osteoporosis yaitu 60 orang (73,2%), dan paling sedikit yaitu 22 orang (26,8%) responden yang tidak terjadinya osteoporosis.

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa antara variabel yang meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan penggunaan suntik KB dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur di Puskesmas Sangkunur.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helvana (2020) tentang Perilaku WUS terhadap pencegahan penyakit osteoporosis di Kelurahan Beringin Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Tahun 2020 yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan penggunaan suntik KB dengan pencegahan penyakit osteoporosis.

SIMPULAN

Ada hubungan umur dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,037 ($p<0,05$)

1. Ada hubungan pendidikan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,027 ($p<0,05$)

2. Ada hubungan pekerjaan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,026 ($p < 0,05$)
3. Ada hubungan penghasilan dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,014 ($p < 0,05$)
4. Ada hubungan penggunaan suntik KB dengan terjadinya osteoporosis pada wanita usia subur, dimana nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$)

6. REFERENSI

- Ayu, EF. (2019). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Penyakit Osteoporosis di Desa Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Tahun 2019*. Skripsi FKM USU.
- Hardayati, Yunita Astriani. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Premenopause di Komplek Kartika Sejahtera Blok J RW 06 Sasak Pajang, Bogor*. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta.
- Helvana, P. (2020). *Perilaku WUS Terhadap Pencegahan Penyakit Osteoporosis Di Kelurahan Beringin Kecamatan Medan Selayang Kota Medan Tahun 2020*. Skripsi FKM USU.
- Johanna R, Elsa P, Nucki N. (2019). *Hubungan Umur Dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung*. Jurnal Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran. JSK, Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2019
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Data dan kondisi penyakit osteoporosis di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depkes RI.
- Minropa A.(2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko osteoporosis pada lansia di Kenagarian Api-Api Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017*. Padang: STIKes Mercubaktijaya.
- Profil Puskesmas Sangkunar tahun 2025.
- Wardhana W. (2018). *Faktor-faktor risiko osteoporosis pada pasien dengan usia di atas 50 tahun*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- WHO. (2017). *Pedoman Pengendalian Osteoporosis*. Jakarta.